

Peran Teman Sebaya dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Mahasiswa Semester 3 PAI UIN Gusdur

Dwi Siska¹, Ma'mun Hanif²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Korespondensi penulis: dwi.siska@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract. *With an emphasis on third-semester students, this study investigates the function of peer support in assisting students at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in completing academic assignments. The purpose of the study is to investigate how peer relationships affect academic achievement, especially in cooperative learning settings. Purposive sampling was utilized to select 20 students for in-depth interviews in order to gather data. According to a thematic analysis of the interviews, students' academic performance is positively impacted by peer support, which includes practical, emotional, and informational assistance. Over-reliance on peers, however, may impede the growth of autonomous academic abilities. According to the results, creating a peer-supportive atmosphere can increase motivation and output while striking a balance with independence. This study advances our knowledge of how peers engage in classrooms and offers useful advice for enhancing cooperative learning.*

Keywords: *peer support, academic success, collaborative learning, student motivation.*

Abstrak. Penelitian ini melihat bagaimana dukungan teman sebaya, khususnya untuk mahasiswa semester tiga, membantu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana hubungan teman sebaya berdampak pada kinerja akademik, terutama ketika pembelajaran kolaboratif terlibat. Purposive sampling digunakan untuk memilih 20 siswa untuk wawancara mendalam guna mengumpulkan data. Temuan dari analisis tema menunjukkan bahwa kinerja akademik siswa mendapat manfaat dari bantuan teman sebaya, baik secara praktis, emosional, maupun informasi. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada teman sebaya dapat menghambat pertumbuhan otonomi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sambil menjaga keseimbangan yang sehat dengan kemandirian, membina lingkungan teman sebaya yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik. Penelitian ini memajukan pengetahuan kita tentang interaksi teman sebaya di dalam kelas dan memberikan informasi yang berguna.

Kata kunci: dukungan teman sebaya, keberhasilan akademik, pembelajaran kolaboratif, motivasi mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa sering kali menghadapi hambatan akademik dalam lingkungan perkuliahan yang menuntut penyelesaian tugas individu dan kelompok. Dukungan teman sebaya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah adalah faktor penting yang sering diabaikan tetapi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik. Mahasiswa sering kali kesulitan dengan manajemen waktu, pemahaman mata kuliah, dan tekanan untuk berprestasi secara akademis, terutama bagi mereka yang berada di semester pertama. Bantuan teman sebaya menjadi sangat penting dalam skenario ini sebagai semacam kontak sosial di mana siswa dapat berbagi pengetahuan, mendorong satu sama lain untuk tetap produktif, dan membantu dengan tugas-tugas yang menantang. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya

mempengaruhi motivasi belajar dan berkontribusi pada hasil akademik dan kepercayaan diri yang lebih baik.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam sekolah, terutama dalam membina dan membentuk karakter religius, menurut penelitian sebelumnya. Teman sebaya, selain orang tua dan guru, dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi secara religius, menurut penelitian Kerismantio (2022). Seorang anak belajar hal-hal baru atau memiliki pengalaman dari temannya yang belum pernah ia alami sebelumnya melalui interaksi pertemanan. Menurut penelitian Kerismantio, keyakinan agama siswa dipengaruhi secara positif oleh hubungan mereka dengan teman sekelasnya. Selain itu, menurut penelitian oleh (Abadiyyah, 2023), teman sebaya dapat berperan sebagai mentor, panutan, dan sumber motivasi bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan karakter religius mereka di madrasah melalui berbagai teknik dan latihan. Teman sebaya tidak hanya membantu di dalam kelas, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pola pikir religius yang lebih kuat.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan betapa pentingnya teman sebaya dalam menginspirasi siswa dan membentuk karakter religius mereka, masih ada kekurangan dalam pengetahuan mengenai topik ini dalam hal mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada siswa, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana teman sebaya berinteraksi secara sosial saat mengerjakan tugas sekolah untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester tiga UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Hal ini penting karena, dibandingkan dengan pendidikan di tingkat sekolah, dinamika sosial dan masalah akademik di perguruan tinggi lebih rumit.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih jauh bagaimana teman sebaya membantu mahasiswa PAI semester tiga di UIN Gusdur dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena membahas peran penting dukungan teman sebaya dalam sekolah selain melihat topik yang berhubungan dengan interaksi sosial. Memahami dinamika sosial di kalangan mahasiswa PAI dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi akademik mereka di perguruan tinggi sangatlah penting.

Untuk lebih memahami bagaimana interaksi sosial di antara mahasiswa berkontribusi terhadap dukungan dan motivasi selama proses pembelajaran, efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, prestasi akademik yang baik, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif di lingkungan pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi, penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi peran teman sebaya dalam membantu mahasiswa PAI semester tiga di UIN Gusdur menyelesaikan tugas-tugas mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori-teori yang mendasari penelitian ini menjelaskan bagaimana lingkungan sosial-khususnya peran teman sebaya-mempengaruhi pertumbuhan pribadi. Salah satu hipotesis utamanya adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yang pertama kali diusulkan oleh Vygotsky pada tahun 1978. Menurut teori ini, pembelajaran paling efektif ketika seseorang berada di antara potensi maksimal dan tingkat kemandiriannya, yang hanya dapat dicapai dengan bantuan teman sebaya dan orang lain. Teman sebaya dapat bertindak sebagai scaffolding dalam situasi ini, membantu siswa dalam memahami mata kuliah yang sulit melalui komunikasi dan kerja sama.

Selain itu, gagasan House (1981) tentang dukungan sosial menjadi landasan yang sangat penting. House menemukan bahwa kemajuan siswa dapat memperoleh manfaat dari dukungan teman sebaya, baik dalam bentuk bantuan langsung, dukungan emosional, atau dukungan informasi. Bantuan seorang teman dalam mengerjakan tugas, misalnya, tidak hanya menyelesaikan tugas tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.

Penerapan teori ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Johnson dan Johnson (2009) menunjukkan bahwa bekerja bersama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kinerja selain memfasilitasi pemahaman. Dukungan teman sebaya telah terbukti meningkatkan motivasi dan kepuasan akademis (Wentzel, 1998). Eccles dan Roeser (2011) menemukan aspek lain, yaitu: terlalu bergantung pada teman dapat menghambat kemandirian, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana teman sebaya membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keberhasilan terlihat secara positif dipengaruhi oleh bantuan ini, baik dalam hal dorongan dan pemahaman yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif untuk mendukung terciptanya metodologi pembelajaran berbasis kolaborasi di kampus.

3. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena sosial, metodologi penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan tematik. Mahasiswa semester tiga Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menjadi populasi penelitian. Sampel sebanyak 20 mahasiswa dipilih dengan menggunakan purposive sampling karena pengalaman mereka relevan dengan masalah penelitian. Pengalaman dan pendapat mahasiswa mengenai peran teman sebaya dalam

menyelesaikan tugas-tugas akademik diselidiki melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terbuka. Seperti yang dijelaskan oleh Poerwandari (2005) dan Braun dan Clarke (2006), teknik analisis tematik digunakan untuk menganalisis data. Hal ini mengikuti langkah-langkah transkripsi wawancara, menganalisis data, melakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dan membuat narasi berdasarkan tema-tema yang muncul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara mendalam dengan 20 mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester tiga di UIN Gusdur selama bulan Oktober hingga November memberikan temuan penelitian ini. Menurut data yang dikumpulkan, teman sebaya sangat penting dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas mereka. Tabel berikut ini memberikan ringkasan dari temuan-temuan utama penelitian ini:

Tabel 1. Jenis Dukungan Teman Sebaya dalam Penyelesaian Tugas Kuliah

Tema	Penjelasan	Kutipan Responden
Motivasi dan Dukungan Akademik	Mayoritas responden melaporkan bahwa mereka merasa didukung oleh rekan-rekan mereka ketika mereka mengalami kesulitan atau tidak dapat menyelesaikan tugas.	"Teman-teman selalu bilang 'Ayo, bisa! Pasti bisa kok' dan itu membuat saya lebih semangat"
Saling Berbagi Informasi	Teman sebaya sering kali bertukar pengetahuan atau pendekatan yang lebih sederhana terhadap pekerjaan, seperti metode belajar yang efisien atau bahan referensi.	"Ada teman yang kasih tahu cara bikin rangkuman yang simple, jadi lebih gampang buat belajarnya"
Kolaborasi dan Pembagian Tugas dalam Kelompok	Melalui kerja kelompok, yang lebih efektif karena tugas-tugas dibagi berdasarkan kemampuan individu.	"Kalau kerja kelompok, tugas dibagi jadi lebih ringan, dan pasti kita saling bantu kok kalau ada yang kurang paham."

"Kalau aku nggak paham sama materinya aku sering nanya sama temen ku. Tanpa bantuan mereka, aku kesulitan untuk nyelesain tugas."

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa mendapatkan dukungan teman sebaya dalam bentuk bantuan akademik. Menurut beberapa responden, teman-teman sering membantu mereka dalam memahami materi yang menantang. Salah satu responden mengungkapkan, misalnya, *"Saya sering bertanya kepada teman saya jika saya tidak memahami materi, Saya kesulitan menyelesaikan tugas tanpa bantuan mereka."*

Selain itu, para responden mengatakan bahwa teman sebaya meningkatkan semangat mereka untuk belajar, yang mengindikasikan bahwa dukungan motivasi merupakan komponen penting lainnya. *"Belajar bareng temen-temen membuat saya lebih semangat,*

kami saling mendorong satu sama lain untuk bertahan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan menantang” kata seorang mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester tiga di UIN Gusdur sangat bergantung pada dukungan teman sebaya untuk menyelesaikan tugas mereka. Pembicaraan kelompok, berbagi sumber daya, serta motivasi dan bantuan akademik adalah tiga bentuk dukungan utama yang ditemukan. Pembahasan ini akan membahas signifikansi dari temuan-temuan tersebut dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian dan literatur yang ada.

1. Motivasi dan Dukungan Akademik

Salah satu elemen kunci dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka adalah dukungan akademik teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya membantu siswa mengatasi hambatan dan mempertahankan fokus pada tujuan akademik mereka, menyumbang 81,1% dari ketahanan akademik (Ningsih1, 2024). Hasil ini konsisten dengan hipotesis zona perkembangan proksimal Vygotsky, yang menyatakan bahwa orang dapat memperoleh lebih banyak pemahaman dengan bantuan orang lain (Vygotsky, 1978). Teman sebaya bertindak sebagai mediator dalam situasi ini, membantu siswa memahami ide-ide yang sulit.

Dukungan teman sebaya ditemukan dapat meningkatkan motivasi responden, yang menyoroti pentingnya komponen emosional dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aliran akademik siswa meningkat seiring dengan tingkat bantuan sosial yang mereka terima. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya dapat menumbuhkan lingkungan yang ramah dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka (Cucuk Nur Cahyani, 2022). Dukungan teman sebaya meningkatkan kepercayaan diri dan dedikasi siswa terhadap akademik mereka selain membantu mereka secara akademis.

Kepercayaan diri dan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan mereka dapat ditingkatkan dengan kehadiran teman atau rekan yang menawarkan dukungan intelektual dan emosional. Orang lebih cenderung menghadapi tantangan dan mengambil bagian dalam kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan ketika mereka merasa didukung (Sri Dewi, 2024). Mahasiswa yang menerima dukungan sosial dan emosional lebih cenderung puas dengan pengalaman pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses perkuliahan dan mengarah pada prestasi akademik yang lebih baik.

Nilai interaksi sosial mahasiswa harus ditekankan dalam pendidikan tinggi. Jaringan karier masa depan dibangun di atas dasar kontak sosial di kampus. Mahasiswa dapat mengembangkan hubungan dengan teman sekelas melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kemahasiswaan yang pada akhirnya dapat mengarah pada kolaborasi atau pekerjaan. Mereka juga memiliki kesempatan untuk memperdalam hubungan mereka dengan para profesional dan alumni yang berpartisipasi dalam berbagai acara kampus (Oktaviani, 2016).

Mahasiswa secara teratur berinteraksi dengan instruktur, sesama mahasiswa, dan personel pendukung lainnya di tingkat akademik. Perkembangan dan pembelajaran mereka bergantung pada pertemuan-pertemuan ini. Sementara teman sekelas menawarkan dukungan akademis dan emosional, dosen menawarkan keahlian dan pengalaman. Perpustakaan dan fasilitas medis adalah contoh tenaga pendukung yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan akademik mereka. Institusi dapat meningkatkan kinerja akademik dan pemahaman mahasiswa dengan membangun lingkungan belajar yang kolaboratif. Hasilnya, mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari program-program yang mendorong proyek kelompok atau debat kelas.

Namun, meskipun dukungan teman sebaya bermanfaat, sangat penting untuk mempertimbangkan temuan Eccles dan Roeser (2011), yang menemukan bahwa terlalu bergantung pada teman dapat menghambat kemandirian, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi mandiri dan mandiri akan menjadi tantangan bagi seseorang yang terlalu bergantung pada teman-temannya. Mereka menekankan bahwa tingkat kebebasan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi mereka, terutama dalam hal pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial (EKAPUTRI, 2023).

Dalam hal ini, menjadi mandiri berarti tidak hanya menjaga diri sendiri tetapi juga belajar untuk mengatasi rintangan dan membuat pilihan tanpa sepenuhnya bergantung pada orang lain. Komponen ini sangat penting selama proses pembelajaran dan pendewasaan karena membantu seseorang membentuk rasa yang kuat tentang siapa mereka dan bagaimana mereka ingin hidup (yani, 2016).

2. Berbagi Sumber Belajar

Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa responden mendapatkan keuntungan dari pertukaran materi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih mudah jika mereka memiliki akses ke berbagai

sumber belajar. Komponen utama dalam menumbuhkan budaya kolaboratif di antara para siswa adalah berbagi materi pendidikan. Mahasiswa yang berbagi sumber belajar tidak hanya memiliki akses yang lebih besar terhadap pengetahuan, tetapi mereka juga belajar bagaimana mendukung satu sama lain. Hal ini sejalan dengan gagasan Sumber Daya Pendidikan Terbuka (Open Educational Resources/ OER), yang memungkinkan siapa saja untuk mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran secara gratis.

Dalam konteks ini, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, epistemologi konstruktivisme merujuk pada pandangan filosofis dimana pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan sesama, komunitas dan lingkungan, dan pengetahuan bukan sesuatu yang absolut (Harasim, 2017).

Menurut konstruktivisme, pengetahuan diciptakan melalui interaksi aktif antara orang dan lingkungannya, bukannya disampaikan langsung dari guru ke murid. Salah satu pendukung utama gagasan ini, Jean Piaget, mengklaim bahwa interaksi sosial dan pengalaman nyata membantu orang mengevaluasi dan memberi makna pada informasi baru.

Temuan ini menunjukkan pentingnya mengembangkan platform atau fasilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi sumber daya pembelajaran secara efisien, seperti internet. Informasi di internet dapat digunakan sebagai sumber belajar karena beberapa alasan, seperti fakta bahwa informasi tersebut komprehensif dan mudah diakses dari lokasi mana pun dan kapan pun, memiliki banyak sumber data yang dapat dilacak, dan memiliki banyak referensi yang mendukung perkuliahan (Jat, 2016), serta pembuatan forum atau program daring yang memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar referensi, catatan, dan sumber belajar.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi merupakan sesuatu hal yang penting bagi semua pengajaran, penggunaan diskusi kelas yang efektif yang memberikan suatu pemahaman dengan beberapa topik yang pembahasannya sesuai dengan diskusi kelas. Diskusi merupakan situasi dimana seorang dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, saling bertukar pikir tentang suatu permasalahan dengan bersama-sama untuk mendapatkan jalan keluar dari sebuah masalah (Firdian, 2022).

Melalui kontak sosial, diskusi kelompok merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Mahasiswa dapat memperjelas pemahaman, berbagi ide, dan secara kolektif memperluas pengetahuan mereka melalui diskusi. Menurut penelitian, diskusi kelompok meningkatkan kerja

sama dan keterampilan komunikasi selain pemahaman materi pelajaran. Mahasiswa dapat melihat materi dari berbagai sudut pandang saat mereka berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka, yang membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Mereka dapat mengingat dan menghubungkan informasi dengan lebih bermakna berkat proses ini. Selain itu, percakapan dalam kelompok juga meningkatkan kemampuan komunikasi. Mahasiswa mendapatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama, mengekspresikan diri mereka dengan jelas, dan secara konstruktif membalas sudut pandang orang lain. Keterampilan ini sangat penting karena komunikasi yang efektif akan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Para mahasiswa sekarang lebih banyak bekerja sama sebagai hasil dari penelitian ini. Bersama-sama, mereka belajar bagaimana mengatasi rintangan dan menyelesaikan proyek. Selain itu, percakapan dalam kelompok menumbuhkan lingkungan yang lebih ramah di mana setiap orang terinspirasi untuk berpartisipasi dan merasa dihargai. Interaksi positif antar siswa dipupuk dengan cara ini. Perkembangan kerja sama mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan diskusi kelompok dalam perkuliahan di perguruan tinggi. Mahasiswa memperoleh keterampilan sosial yang sangat penting untuk masa depan mereka selain informasi akademis dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian ini, teman sebaya sangat penting dalam membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akademis mereka. Telah terbukti bahwa dukungan yang mereka tawarkan-apakah itu berupa dorongan, bantuan informasi, atau sekadar teman bicara-meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung pada teman mereka mungkin tidak dapat membangun kemandirian mereka, yang merupakan komponen penting lainnya dari pertumbuhan pribadi.

Disarankan agar kampus menambahkan lebih banyak area atau kegiatan yang mendorong kerja sama mahasiswa, seperti proyek kelompok yang terorganisir atau pelatihan keterampilan lunak untuk menangani dukungan teman sebaya secara efektif. Karena kecilnya jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian ini, temuan-temuannya tidak dapat digeneralisasikan ke situasi lain. Disarankan agar rencana studi yang lebih bervariasi digunakan dalam penelitian di masa

depan, atau berbagai teknik, seperti eksperimen, digunakan untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara, berbagi pengalaman, dan menjadi responden.

Selain itu, kami juga berterima kasih kepada institusi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Artikel ini merupakan salah satu komponen dari tugas akademik mata kuliah Psikologi Pendidikan, yang mencoba memperdalam pemahaman mengenai bagaimana teman sebaya berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Diharapkan artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

7. DAFTAR REFERENSI

- Abadiyyah, A. S. (2023). PERAN TEMAN SEBAYA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VI DI MI AL-IMAN BULUS PURWOREJO. *INSTITUSIONAL REPOSITORY UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, 75.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
- Cole, M., & SCRIBNER, S. (1978). Vygotsky, Lev S.(1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes.
- Cucuk Nur Cahyani, D. N. (2022). DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN FLOW AKADEMIK PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS SIDOARJO. *Helper Vol. 39 No. 1*.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of research on adolescence*, 21(1), 225-241.
- EKAPUTRI, A. (2023). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONALDENGAN SCHOOL WELL-BEING PADA SANTRIWATI KELAS XI DI PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA . *SKRIPSI Universitas Medan Area*.
- Firdian, S. S. (2022). MPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA MATA KULIAH MANEJEMEN MADRASAH DI IAIN SAS BANGKA BELITUNG. *Jurnal Sinektik Volume 5, Number 1 T*, 60-66.

- Harasim, L. (2017). *Learning theory and online technologies*. Routledge.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley Series on Occupational Stress. University of Michigan
- Jat, L. A. (2016). PEMANFAATAN WARUNG INTERNET LIMUNY SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 5.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational researcher*, 38(5), 365-379.
- Kerismantio. (2022). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Muara Bengkal. *Digital Repository UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA*.
- Ningsih1, Y. R. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Oktaviani, M. (2016). Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta(Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat (Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi* .
- Poerwandari, E. K. (2005). Pendekatan kualitatif untuk perilaku manusia. *Jakarta: Mugi Eka Lestari*.
- Sri Dewi, N. K. (2024). Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja : Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi Volume: 1, Nomor 4, 2024, Hal: 1-12*.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (1998). Academic and social motivational influences on students' academic performance. *Educational psychology review*, 10, 155-175.
- yani, T. k. (2016). *SELF-REGULATED LEARNING*. Yogyakarta : SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.